

HUBUNGAN *PARASOCIAL RELATIONSHIP* DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA WIBU GEN Z DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia



Disusun oleh:

Ailsa Dahayu Carissa
NIM 2005225

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2024**

HUBUNGAN *PARASOCIAL RELATIONSHIP* DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA WIBU GEN Z DI INDONESIA

Oleh:
Ailsa Dahayu Carissa
2005225

Sebuah skripsi yang diajukan dalam rangka pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan.

© Ailsa Dahayu Carissa
Universitas Pendidikan Indonesia
Desember 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan cetak ulang.
Fotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

Ailsa Dahayu Carissa

2005225

HUBUNGAN *PARASOCIAL RELATIONSHIP* DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA WIBU GEN Z DI INDONESIA

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Drs. Mif Baihaqi, M.Si.

NIP 19621208 198803 1 001

Pembimbing II



Gemala Narendah, S.Pd., M.A.

NIP 19830202 201012 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi



Dr. Sri Maslihah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP 19700726 200312 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya saya yang berjudul “Hubungan *Parasocial Relationship* dan *Subjective Well-Being* Pada Wibu Gen-Z di Indonesia” adalah murni buatan saya sendiri. Pengerjaan karya ini dilakukan tanpa adanya penjiplakan maupun pengutipan yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika akademik. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko apabila di kemudian hari terbukti telah melakukan pelanggaran etika akademik atau adanya klaim dari pihak lain mengenai keaslian karya saya.

Bandung, Desember 2024
Yang membuat pernyataan,

Ailsa Dahayu Carissa
2005225

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat serta karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Parasocial Relationship* dan *Subjective Well-Being* Pada Wibu Gen-Z di Indonesia”. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Selama proses pembuatan skripsi ini, peneliti dibimbing oleh Drs. Mif Baihaqi, M.Si. selaku pembimbing satu dan Gemala Nurendah, S.Pd., M.A sebagai pembimbing dua. Berkat kesabaran serta bimbingannya, peneliti dapat menyelesaikan proposal ini meski terdapat banyak hambatan pada prosesnya. Peneliti juga menerima banyak dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Seluruh bantuan yang diterima serta kerja keras yang dicurahkan oleh peneliti membuat skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik meski jauh dari kata sempurna.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna bagi peneliti untuk ke depannya. Dengan demikian peneliti berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, termasuk peneliti sendiri.

Bandung, Desember 2024

Ailsa Dahayu Carissa

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur peneliti curahkan kepada Allah SWT atas rampungnya pengerjaan skripsi berjudul “Hubungan *Parasocial Relationship* dan *Subjective Well-Being* Pada Wibu Gen-Z di Indonesia”. Terciptanya skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bapak Drs. Mif Baihaqi, M.Si dan Ibu Gemala Nurendah, S.Pd., M.A selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran secara sabar selama proses penulisan skripsi.
3. Bapak Syahnur Rahman, S.Psi., M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan informasi tentang berita akademik terkini dan juga memberikan semangat.
4. Bapak dan Ibu tenaga didik Psikologi UPI yang selalu bersedia membantu proses administrasi dan menyampaikan informasi terkini.
5. Keluarga besar Laboratorium Psikologi UPI yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi di sela-sela kegiatan magang di laboratorium psikologi. Peneliti juga berterima kasih atas bantuan serta dukungan yang diberikan ketika peneliti mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi.
6. Papa dan Mama yang tanpa putus mendoakan, mendukung, dan memfasilitasi pengerjaan skripsi ini. Penulis juga sangat berterima kasih atas pengertian yang diberikan sehingga skripsi ini dapat dikerjakan tanpa tekanan yang berlebih.
7. Teman-teman kuliah di Psikologi UPI yang telah saling menyemangati dan membantu satu sama lain, di antaranya Nabilah, Lisna, Hasna Rania, Shoffiyah, Tsabitah, Firdha, Ilham, Maharajni, Debora, dan Rizva.

8. Dorm Mates 30G, Mimi, Fatya, Aurell, dan Kinan yang telah menyemangati, membantu menyebarkan kuesioner, dan memberikan akses jurnal selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
9. Teman-teman *cosplayer* yang telah membantu menyebarkan dan juga mengisi kuesioner skripsi, Kuro, Enje, dan Moyyi.
10. Teman-teman IISMA University of Glasgow yang selalu menyemangati pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman internasional yang selalu menanyakan kabar, progres, dan juga selalu menyemangati selama proses pengerjaan skripsi.
12. Wanderer dari Genshin Impact yang telah memberikan ide penelitian.

ABSTRAK

Ailsa Dahayu Carissa (20052225). Hubungan *Parasocial Relationship* dan *Subjective Well-Being* Pada Wibu Gen Z di Indonesia. Skripsi. Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. (2024)

“Wibu” memiliki kecenderungan untuk memiliki pasangan khayalan yang berasal dari anime. Hubungan imajiner yang juga dikenal sebagai “parasocial relationship” telah menimbulkan asumsi-asumsi negatif di masyarakat mengenai wibu, terutama berkenaan dengan kesehatan mental mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena ini melalui sudut pandang yang positif dengan melihat apakah terdapat korelasi antara *parasocial relationship* dan *subjective well-being*. Menggunakan metode kuantitatif dan teknik *non-probability sampling* (*convenience sampling*), penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dan mendapatkan sebanyak 460 wibu Gen Z dengan rentang usia 14–29 tahun. Penelitian ini menggunakan versi bahasa Indonesia dari SWLS dan SPANE dari Diener untuk mengukur *subjective well-being*. Sementara pada pengukuran parasocial relationship, digunakan alat ukur MPSR dari Tukachinsky yang telah diterjemahkan. Hasil yang didapat tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *parasocial relationship* dan *subjective well-being*, di mana hasil ini tidak selaras dengan teori dan penelitian terdahulu. Perbedaan pada konteks budaya, media naratif, dan uniknya sampel penelitian dapat menjadi beberapa alasan di balik perbedaan dari hasil yang didapat. Meskipun hipotesis yang diajukan tidak terbukti, penelitian ini tetap menghasilkan penemuan-penemuan lain yang berarti. Hasil menunjukkan bahwa wibu memiliki kecenderungan intensitas *parasocial relationship* yang tinggi, sesuai dengan penelitian terdahulu. Kemudian, wibu juga memiliki kecenderungan *subjective well-being* yang tinggi dengan karakteristik frekuensi *positive affect* yang tinggi. Meski demikian, kepuasan hidup wibu cenderung rendah.

Kata kunci: Wibu, anime, Gen Z, *parasocial relationship*, *subjective well-being*

ABSTRACT

Ailsa Dahayu Carissa (2005225). Correlation Between Parasocial Relationship and Subjective Well-Being in Indonesian Gen-Z Weebs. Thesis. Psychology, Faculty of Education Sciences, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. (2024)

The “weebs” are often known for their tendency to have imaginary partners from anime. This imaginary relationship, also known as “parasocial relationship,” has sparked concern and raised negative assumptions towards weebs, especially regarding their well-being. This research aims to study weebs in a more positive light to see if there is any correlation between parasocial relationships and subjective well-being. Using quantitative method and non-probability sampling technique (convenience sampling), this research was conducted in Indonesia and managed to gather 460 Gen Z weebs age 14–29. This research used the Indonesian version of SWLS and SPANE from Diener to measure subjective well-being. As for parasocial relationships, a translated version of MPSR from Tukanchisky is used. The results show no significant correlation between parasocial relationships and subjective well-being, in which it provided different findings compared to the theories and previous research articles. The difference in culture, narrative media, and the unique sample might contribute to the difference in this finding. Though the proposed hypothesis was proven untrue, this research still produced other new findings. Results show that weebs have high parasocial relationship intensity, proving in accordance with previous findings. Weebs also generally have a high subjective well-being with high positive affect frequencies, though they generally have lower life satisfaction.

Keywords: Weebs, anime, Gen Z, parasocial relationship, subjective well-being

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Teoritis	6
1.4.2 Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori-Teori	7
2.1.1 <i>Parasocial Relationship</i>	7
2.1.2 <i>Subjective Well-Being</i>	11
2.1.3 Definisi dan Karakteristik Wibu	15
2.1.4 Definisi dan Karakteristik Gen Z	16
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18

2.3 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Partisipan.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Teknik Sampling	26
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.5.1 Instrumen <i>Parasocial Relationship</i>	27
3.5.2 Instrumen <i>Subjective Well-Being</i>	29
3.6 Prosedur Pengambilan Data	32
3.7 Prosedur Pengolahan Data	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Demografis Responden	33
4.1.2 Hasil Data Deskriptif.....	36
4.1.3 Uji Hipotesis.....	42
4.2 Pembahasan.....	43
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
5.2.1 Saran untuk Peneliti	52
5.2.2 Saran untuk Wibu.....	53

5.2.3 Saran untuk Masyarakat.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60
RIWAYAT PENULIS.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penyebaran <i>Multiple Parasocial Relationship Scale</i>	28
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Multiple Parasocial Relationship Scale</i>	28
Tabel 3.3 Kategorisasi Instrumen <i>Multiple Parasocial Relationship Scale</i>	29
Tabel 3.4 Penyebaran <i>Satisfaction with Life Scale</i> (SWLS).....	30
Tabel 3.5 Penyebaran <i>Scale of Positive and Negative Experience</i> (SPANE) ..	30
Tabel 3.6 Kategorisasi Instrumen <i>Subjective Well-Being</i>	31
Tabel 4.1 Gambaran Jenis Kelamin Responden	33
Tabel 4.2 Gambaran Usia Responden	33
Tabel 4.3 Gambaran Jenis Hubungan Parasosial	34
Tabel 4.4 Gambaran Moralitas Karakter	34
Tabel 4.5 Gambaran <i>Exposure</i>	34
Tabel 4.6 Data Deskriptif <i>Parasocial Relationship</i>	36
Tabel 4.7 Kategorisasi <i>Parasocial Relationship</i>	36
Tabel 4.8 Persebaran Mean Dimensi <i>Parasocial Relationship</i>	37
Tabel 4.9 Gambaran <i>Parasocial Relationship</i> Berdasarkan Demografis.....	37
Tabel 4.10 Uji DSCF Demografis Usia pada <i>Parasocial Relationship</i>	38
Tabel 4.11 Uji DSCF Demografis Moralitas Karakter pada <i>Parasocial Relationship</i>	39
Tabel 4.12 Tabel Deskriptif <i>Subjective Well-Being</i>	40
Tabel 4.13 Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i>	40
Tabel 4.14 Persebaran Mean Dimensi <i>Subjective Well-Being</i>	41
Tabel 4.15 Gambaran <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Demografis.....	41
Tabel 4.16 Uji Korelasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Percakapan dengan chabot AI	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 3.1 Gambaran Desain Penelitian	21
Gambar 3.2 Contoh Platform Menonton Anime	22
Gambar 3.3 Contoh Ketertarikan pada Budaya Jepang	22
Gambar 3.4 Contoh Mengunjungi Anime Convention	23
Gambar 3.5 Contoh Koleksi Merchandise Anime	23
Gambar 3.6 Contoh Interaksi dengan Konten Anime di Media Sosial	24
Gambar 3.7 Contoh Pertemanan dengan Sesama Penggemar Anime.....	24
Gambar 3.8 Contoh Komunitas Anime di Media Sosial	25
Gambar 3.9 Contoh Karakter Favorit yang Dianggap Sebagai Pasangan ...	25
Gambar 4.1 Gambaran Pulau Domisili	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Skripsi	60
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	62
Lampiran 3 Perizinan Alat Ukur	64
Lampiran 4 Reliabilitas Try Out MPSR	64
Lampiran 5 Kuesioner	65
Lampiran 6 Uji Normalitas Data	75
Lampiran 7 Uji Beda	75
Lampiran 8 Kategorisasi Skoring	79
Lampiran 9 Data Demografis Responden	90

DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, N., Hosany, S., & Taheri, B. (2023). Generation Z's psychology and new-age technologies: Implications for future research. *Psychology and Marketing*, 40(10), 2029–2040. <https://doi.org/10.1002/mar.21868>
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd Ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blanchflower, D., & Bryson, A. (2024). The gender well-being gap. In *Social Indicators Research* (Issue 0123456789). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11205-024-03334-7>
- CNN Indonesia. (19 Maret 2023). *Tayang 10 Hari, Suzume Tembus 555 Ribu Penonton di Indonesia*. CNN Indonesia. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230318235254-220-926811/tayang-10-hari-suzume-tembus-555-ribu-penonton-di-indonesia>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research 4th Edition* (4th ed., Vol. 59). Pearson Education.
- Dedan, D. (2021). An investigation on people's perception of the otaku subculture in China. *Proceedings of the 2021 2nd International Conference on Mental Health and Humanities Education (ICMHHE 2021, 561(Icmhhe)*, 552–556. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210617.137>
- Dibble, J. L., Hartmann, T., & Rosaen, S. F. (2016). Parasocial interaction and parasocial relationship: Conceptual clarification and a critical assessment of measures. *Human Communication Research*, 42(1), 21–44. <https://doi.org/10.1111/hcre.12063>
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. In *Psychological Bulletin* (Vol. 95, Issue 3, pp. 542–575). <https://doi.org/10.1016/j.socec.2009.12.001>
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2002). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. In C. R. Synder & S.J. Lopez, *Handbook of Positive Psychology*, pp. 63 – 70. New York: Oxford University Press.
- Diener, E., Oishi, S., & Tay, L. (2018). Advances in subjective well-being research. *Nature Human Behaviour*. <https://doi.org/10.1038/s41562-018-0307-6>
- Diener, E., & Ryan, K. (2008). *Subjective well-being : a general overview*. 39(4), 391–406.
- Dingli, A., & Seychell, D. (2015). The new digital natives: Cutting the chord. In *The New Digital Natives: Cutting the Chord*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-46590-5>

- Eid, M., & Larsen, R. J. (2008). The science of subjective well-being. In *Choice Reviews Online* (Vol. 45, Issue 10). <https://doi.org/10.5860/choice.45-5867>
- Ferdinan. (2021). *Gambaran Relasi Parasocial Otaku Dewasa Awal Terhadap Waifu/Husbando-Nya*. (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/48399>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). “True Gen”: Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 10. <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Packaged Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx>
- Gannon, K. (2018). Parasocial relationships with fictional characters in therapy. *Expressive Therapies Capstone Theses*, 77.
- Gleason, T. R., Theran, S. A., & Newberg, E. M. (2017). Parasocial interactions and relationships in early adolescence. *Frontiers in Psychology*, 8(FEB), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00255>
- Hartmann, T. (2016). Parasocial interaction, parasocial relationships, and well-being. *The Routledge Handbook of Media Use and Well-Being: International Perspectives on Theory and Research on Positive Media Effects, January 2016*, 131–144. <https://doi.org/10.4324/9781315714752>
- Hartmann, T., & Goldhoorn, C. (2011). Horton and Wohl revisited: Exploring viewers’ experience of parasocial interaction. *Journal of Communication*, 61(6), 1104–1121. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2011.01595.x>
- Hidayat, D., & Hidayat, Z. (2020). Anime as japanese intercultural communication: A study of the weeaboo community of indonesian generation Z and Y. *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, 22(3), 85–103. <https://doi.org/10.21018/RJCPR.2020.3.310>
- Hiramoni, F. A. (2023). Subjective well-being and its macroeconomic and institutional predictors: A panel data analysis of south asian countries. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 60(No. 60 Autumn/Winter 2022). <https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.60.51>
- Hoffner, C. A., & Bond, B. J. (2022). Parasocial relationships, social media, & well-being. *Current Opinion in Psychology*, 45, 101306. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101306>
- Horton, D., & Richard Wohl, R. (1956). Mass communication and para-social interaction. *Psychiatry*, 19(3), 215–229. <https://doi.org/10.1080/00332747.1956.11023049>
- Kakarla, S., & Aiswarya, V. R. (2024). Going beyond the screen: Exploring parasocial relationships with anime characters amongst the anime community.

- Kurniasih, Wida. (Januari, 2023). *Apa itu Wibu? Alasan Kenapa Seseorang Dijuluki Wibu*. Gramedia Blog. Diakses di https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-wibu/#4_Memiliki_pacar_khayalan
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lemeshow, S., & Lwanga, S. K. (1991). *Sample Size Determination in Health Studies: A Practical Manual*. Geneva: World Health Organization.
- Liebers, N., & Schramm, H. (2017). Friends in books: The influence of character attributes and the reading experience on parasocial relationships and romances. *Poetics*, 65(September), 12–23. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2017.10.001>
- Liebers, N., & Schramm, H. (2019). Parasocial interactions and relationships with media characters. *Communication Research Trends*, 38(2). <https://www.researchgate.net/publication/333748971>
- Mula-Márquez, Y., Nava Arquillo, B., & Matias-Garcia, J. A. (2024). Parasocial relationships and identification with fictional characters in adolescents and adults: A systematic review. *Research Square*, 1, 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4154497/v1>
- Mustafa, F. L., & Halimah, L. (2018). Hubungan antara social skill dengan parasocial relationship (PSR) pada wanita dewasa awal di komunitas Exo-L Bandung. *Prosiding Psikologi*, 224–232.
- Nakshine, V. S., Thute, P., Khatib, M. N., & Sarkar, B. (2022). Increased screen time as a cause of declining physical, psychological health, and sleep patterns: A literary review. *Cureus*, 14(10), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.30051>
- Putri, B. M. S., & Yatim, D. I. (2019). Parasocial interaction among young female devotees of korean dramas. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(4), 188–197. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i4.2579>
- Puspitasari, G., & Khasanah, U. (2019). Persepsi terhadap tokoh wanita dalam anime 2D menurut para pecinta anime di Indonesia. *Mezurashii*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v1i2.3238>
- Reysen, S., Plante, C. N., Roberts, S. E., & Gerbasi, K. C. (2022). Empirically testing the veracity of otaku stereotypes. *The Phoenix Papers*, 5(1), 210–233. <https://doi.org/10.31325/osf.io/gd6pq>
- Rosaen, S. F., & Dibble, J. L. (2016). Clarifying the role of attachment and social compensation on parasocial relationships with television characters.

- Sabrina, F. N. Hubungan Antara Relasi Parasosial dengan Well-Being pada Remaja Penggemar Drama Korea di Indonesia. Skripsi. Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia. Depok. (2022)
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sapmaz, F. (2023). Predictors of subjective well-being: Interpersonal sensitivity, close relationship experiences and academic self-concept. *The Universal Academic Research Journal*, 5(4), 390–405.
<https://doi.org/10.55236/tuara.1355458>
- Schiappa, E., Allen, M., & Gregg, P. B. (2013). Parasocial relationships and television: A meta-analysis of the effects. *Mass Media Effects Research: Advances Through Meta-Analysis*, May, 301–314.
<https://doi.org/10.4324/9780203823453>
- Schmid, H., & Klimmt, C. (2011). A magically nice guy: Parasocial relationships with Harry Potter across different cultures. *International Communication Gazette*, 73(3), 252–269. <https://doi.org/10.1177/1748048510393658>
- Shin, W., Jyung, M., Choi, J., Choi, I., & Sul, S. (2023, October 23). Striatum-hippocampal functional connectivity contributes to real-life positive anticipatory experiences and subjective well-being.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/9kwsa>
- Sidabutar, B., & Masykur, A. M. (2021). *Pengalaman dewasa awal menjadi penggemar karakter pada anime (Otaku Nijikon: Sebuah analisis fenomenologis interpretatif)*.
- Sofian, D. (18 November, 2022). *Budaya Wibu Diam-Diam Masuk ke Kehidupan Mahasiswa*. Kompasiana. Diakses di <https://www.kompasiana.com/mantradeva/6377226a5479c367681a4054/budaya-wibu-diam-diam-masuk-kekehidupan-mahasiswa>
- Stein, J. P., Liebers, N., & Faiss, M. (2022). Feeling better but also less lonely? An experimental comparison of how parasocial and social relationships affect people's well-being. *Mass Communication and Society*, 27(3), 576–598.
<https://doi.org/10.1080/15205436.2022.2127369>
- Stylos, N., Rahimi, R., Okumus, B., & Williams, S. (2021). *Generation Z Marketing and Management in Tourism and Hospitality: The Future of the Industry*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70695-1_9
- Sumiharto, F. P. (2018). *Pengaruh Sense of Humor Dimediasi Hardiness Terhadap Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di Kota Bandung*. Skripsi. Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Pendidikan Indonesia. Bandung. <http://repository.upi.edu/46909/>

- Tan, W. K., & Chung, M. H. (2023). Problematic online anime (animation) use: It's relationship with viewers' satisfaction with life, emotions, and emotion regulation. *Acta Psychologica*, 240(October). <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.104049>
- Toi, Y. (2020). Kepopuleran dan penerimaan anime Jepang di Indonesia. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 68–82. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2808>
- Tukachinsky, R. (2011). Para-romantic love and para-friendships: Development and assessment of a multiple parasocial relationships scale. *American Journal of Media Psychology*, 3, 73–94.
- Tukachinsky, R., & Sangalang, A. (2016). The effect of relational and interactive aspects of parasocial experiences on attitudes and message resistance. *Communication Reports*, 29(3), 175–188. <https://doi.org/10.1080/08934215.2016.1148750>
- Tukachinsky, R., & Stever, G. (2019). Theorizing development of parasocial engagement. *Communication Theory*, 29(3), 209–230. <https://doi.org/10.1093/ct/qty032>
- Tukachinsky, R., Walter, N., & Saucier, C. J. (2021). Antecedents and effects of parasocial relationships: A meta-analysis. *Journal of Communication*, 70(6), 868–894. <https://doi.org/10.1093/JOC/JQAA034>
- Wang, S. T., & Tang, Y. C. (2021). How narrative transportation in movies affects audiences' positive word-of-mouth: The mediating role of emotion. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259420>